

**ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR  
PARIWISATA PADA DESA SITIO HILIR KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH KECAMATAN PANDAN**

**Siti Maysarah Tinambunan**

Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
[maysarahsiti061@gmail.com](mailto:maysarahsiti061@gmail.com)

**Laylan Syafina**

Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
[laylansyafina@uinsu.ac.id](mailto:laylansyafina@uinsu.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemuda dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda yang berdomisili di kabupaten Tapanuli Tengah. Sampel dari penelitian ini adalah pemuda yang berdomisili di kecamatan di kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu kecamatan Pandan dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang, sesuai dengan rumus Franck Lynch. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis Shift Share, untuk mengetahui peran pariwisata dalam pembangunan kabupaten Tapanuli Tengah dan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui peran pemuda dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini mengambil data primer melalui kuisisioner dan data sekunder dari instansi terkait, yaitu Dinas Pariwisata kabupaten Tapanuli Tengah, KNPI Tapanuli Tengah, Kantor Pemuda dan Olahraga dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil penelitian Shift Share mempunyai nilai Proportional shift (P) sebesar 67,32 yang berarti bahwa sektor ini mempunyai pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor lain di kabupaten Tapanuli Tengah dan mempunyai nilai Differential Shift (D) -8,68, yang berarti bahwa sektor pariwisata mempunyai daya saing yang menurun, karena pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan propinsi Sumatera Utara. Hasil analisis regresi berganda secara simultan tentang peran pemuda sebagai Agent of Change, Agent of Development, dan Agent of Modernization menghasilkan taraf signifikansi 0,00 atau lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa peran pemuda berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan secara parsial diperoleh nilai peran pemuda sebagai Agent of Change (0,009), Agent of Development (0,000), lebih kecil dari 0,05, yang berarti kedua peran tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan peran pemuda sebagai Agent of Modernization (0,502) lebih besar dari 0,05 yang berarti peran tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.

**Kata kunci:** *Pariwisata, Shift Share, Peran pemuda*

## **A. PENDAHULUAN**

Pemuda merupakan unsur yang menarik dan esensial dalam suatu gerakan perubahan, karena di dalam jiwa pemuda terdapat kerelaan berkorban demi cita-cita. Di dalam diri pemuda terdapat api idealisme yang tidak menuntut balasan, baik berupa uang atau kedudukan. Di dalam diri pemuda terdapat semangat yang selalu membara. Bersama pemuda kita menentang segala kekuasaan yang tiran. Bersama pemuda, kapal yang bernama Indonesia akan ditentukan maju, diam atau tenggelam. Merujuk pada UU No. 40/2009 tentang Kepemudaan, generasi muda atau pemuda didefinisikan sebagai “Warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Sementara itu dalam konteks demografi dan antropologis, generasi muda dibagi ke dalam usia persiapan masuk dunia kerja, atau usia produktif antara 15-40 tahun. Saat ini terdapat 40.234.823 penduduk Indonesia masuk dalam kategori generasi muda. Sementara dari sudut pandang sosial budaya. Generasi muda dari sudut pandang ini memiliki sifat majemuk dengan aneka ragam etnis, agama, ekonomi, domisili, dan bahasa. Mereka memiliki ciri ekosistem kehidupan yang terbagi ke dalam masyarakat nelayan, petani, pertambangan, perdagangan, perkantoran dan sebagainya. Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Sebagai sektor ekonomi penting, pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dikeluarkannya Undang-undang Tahun 2009 No 10 tentang kepariwisataan adalah sebagai dasar pijakan penyelenggaraan kepariwisataan. Tujuan penyelenggaraan kepariwisataan menurut undang-undang tersebut adalah: a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b) meningkatkan kesejahteraan rakyat, c) menghapus kemiskinan, d) mengatasi pengangguran, e) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, f) memajukan kebudayaan, g) mengangkat citra bangsa, h) memupuk rasa cinta tanah air, i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan, j) mempererat persahabatan antar bangsa.

Alasan sektor pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan, disamping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional, antara lain adalah : a) pola perjalanan wisata yang terus-menerus meningkat dari tahun ketahun, b) pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping pertumbuhannya lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi dunia, c) meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata, d) komoditi pariwisata tidak mengenal proteksi atau quota seperti komoditi lainnya, e) potensi pariwisata di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia tidak akan habis terjual , f) pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya (Suwanto, 1997: 13).

Berbicara tentang pariwisata di dalamnya tercakup berbagai upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata. Smith (1989), dan Wardiyanta, (2006) menyatakan, bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang. Pariwisata memiliki beragam bentuk dan jenis, seperti pariwisata alam, budaya, konvensi, belanja, dan pariwisata minat khusus.

Pariwisata telah menjadi industri yang mampu mendatangkan devisa negara dan penerimaan asli daerah yang berimplikasi padakesejahteraan masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi. Kabupaten Tapanuli Tengah, secara geografis merupakan kabupaten yang berada di pesisir pantai barat Sumatera. Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu dari kabupaten/kota dari Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini langsung berhadapan dengan laut bebas, yakni Samudera Hindia. Hal inilah yang membuat kabupaten ini mempunyai banyak objek wisata baik pulau – pulau, pantai, dan peninggalan – peninggalan dari zaman dahulu. Dimana kota Barus yang dulu nya disebut Lobu Tua merupakan pintu gerbang bagi bangsa asing untuk masuk ke pedalaman Sumatera Utara. Barus, Kota kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah menjadi pintu utama masuknya budaya luar ke sumatera utara, terutama budaya dan agama Islam. Barus menjadi pusat penyebaran agama Islam di pantai barat sumatera pada abad awal 4 – 5 masehi (terlihat banyak nya makam-makam Islam kuno di Barus). Dimana saat itu jalur pelayaran dan perdagangan masih dari pantai barat sumatera, bukan seperti sekarang ini melewati pantai timur sumatera.

Kabupaten Tapanuli Tengah sendiri menjadikan pariwisata sebagai aset utama untuk meningkatkan pendapatan daerah dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Maka dari itu, pemerintah daerah Tapanuli Tengah sedang gencar membangun dan mengembangkan daerah objek wisata yang memiliki aset yang berkualitas di dalamnya dan tanpa disadari, begitu banyak potensi pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah, mulai dari rentetan pantainya, sungai hingga potensi-potensi alam lainnya yaitu berupa hasil kebudayaan dari masyarakatnya.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pemuda**

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini, maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. World Health Organization menyebut sebagai ‘young people’ dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahu disebut ‘adolesceneae’ atau remaja. International Youth Year yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pemuda sebagai berikut: Orang yang masih muda; orang muda. Penjabaran lebih luas tentang definisi pemuda terdapat dalam Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 butir (1) yaitu: “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.”

Sejarah telah membuktikan bahwasanya pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran

dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat, sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan, bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Strategi pembangunan pemuda Indonesia agar profesionalisme pemuda dapat berkembang dapat dilakukan dengan cara: (1) membangun moral dan budi pekerti luhur dan suci, (2) membangun sarana prasarana fisik dan nonfisik dengan mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, kelompok atau golongan, (3) membangun sumber daya manusia dengan keteladanan, solidaritas, gotong royong, sopan santun, ramah tamah, saling menghormati, dan saling menghargai, dan memelihara kepekaan sosial, (4) membangun semangat juang dan cinta tanah air, dan (5) membangun future mapping sebagai blue print for nation character building. (Ambarita, 2013) Adapun potensi-potensi yang ada pada generasi muda yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut : 1) Idealisme dan Daya Kritis. Secara sosiologis pemuda belum mapan dalam tahapan yang ada, sehingga ia dapat melihat kekurangan dalam tatanan dan secara wajar mampu mencari gagasan baru, 2) Dinamika dan Kreatifitas. Adanya idealisme pada generasi muda, menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreatifitas, yakni kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan dan pembaharuan, 3) Keberanian Mengambil Resiko. Perubahan dan pembaharuan termasuk pembangunan, mengandung resiko dapat meleset, terhambat atau gagal. Namun, mengambil resiko itu diperlukan jika ingin memperoleh kemajuan, 4) Optimis dan Kegairahan Semangat. Kegagalan tidak menyebabkan generasi muda patah semangat. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya pendorong untuk mencoba lebih maju lagi, 5) Sikap Kemandirian dan Disiplin. Murni generasi muda memiliki keinginan untuk selalu mandiridalam sikap dan tindakannya, 6) Terdidik. Generasi muda semakin meningkatnya tingkat pendidikan maka semakin berkualitas pemikiran yang ada dalam diri pemuda baik dalam segi kualitatif maupun arti kuantitatif, 7) Keanekaragaman dalam Persatuan dan Kesatuan. Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin dari keanekaragaman masyarakat kita. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi hambatan jika dihayati secara sempit dan eksklusif, 8) Patriotisme dan Nasionalisme. Pemupukan rasa kebanggaan, kecintaan dan turut serta memiliki bangsa dan negara di kalangan generasi muda perlu digalakkan.

Peran, tanggung jawab, dan hak pemuda menuntut Beberapa Peran pemuda dalam masyarakat : pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Beberapa Peran pemuda dalam masyarakat

1. Sebagai agent of change, yaitu mengadakan perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik dan bersifat kemanusiaan.
2. Sebagai agent of development, yaitu melancarkan pembangunan di segala bidang yang bersifat fisik maupun non fisik.
3. Sebagai agent of modernization, yaitu pemuda bertindak sebagai pelopor pembaruan.

### **Pengertian Peranan**

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna, yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.

Peranan menurut Grass, Mason dan MC Eachern yang dikutip dalam buku pokok-pokok pikiran dalam sosiologi karangan David Bery (1995:100) mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Sedangkan dikemukakan oleh Soekanto (2002:243), bahwa peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Nasution (1994 : 74) menyatakan bahwa “peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan”. Lebih lanjut Setyadi (1986 : 29 ) berpendapat ”peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi”.

Usman (2001 : 4) mengemukakan “ peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat, sertakesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat atau lingkungannya kepadanya.

Peran, tanggung jawab, dan hak pemuda menuntut pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, pelopor pembaharuan, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Beberapa Peran pemuda dalam masyarakat :

1. Sebagai agent of change, yaitu mengadakan perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik dan bersifat kemanusiaan.
2. Sebagai agent of development, yaitu melancarkan atau pun memajukan pembangunan disegala bidang yang bersifat fisik maupun non fisik.
3. Sebagai agent of modernization, yaitu pemuda bertindak sebagai pelopor pembaruan ke arah modern tanpa menghilangkan bentuk aslinya.

### **Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Pengembangan dapat juga diartikan sebagai kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.

Pengembangan pariwisata merupakan bagian integral dari sektor pengembangan wilayah. Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menambah, meningkatkan, memperbaiki atau memperluas. Konsep

pengembangan wilayah di Indonesia lahir dari suatu proses literatif yang menggabungkan dasar-dasar pemahaman teoritis dengan pengalaman-pengalaman praktis sebagai bentuk penerapannya yang bersifat dinamis. Pengembangan wilayah pada dasarnya memiliki arti peningkatan nilai manfaat wilayah bagi masyarakat suatu wilayah tertentu mampu menampung lebih banyak penghuni, dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rata-rata banyak sarana atau prasarana, barang atau jasa yang tersedia dan kegiatan usaha-usaha masyarakat yang meningkat, baik dalam arti jenis, intensitas, pelayanan maupun kualitas.

1. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

2. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata. Pembangunan sarana wisata disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntunan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

3. Infrastruktur Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

- a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran.
- b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusikannya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
- d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- e. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan diterminal, di perjalanan, dan di objek-objek wisata, di pusat-pusat perbelanjaan, akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata.

Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

4. Masyarakat/Lingkungan

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata lah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk ini masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait kiranya telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif, karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawanpun akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Lingkungan

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan budaya ini pun kelestariannya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi tiap wisatawan yang berkunjung. Masyarakat yang memahami, menghayati, dan mengamalkan sapta pesona wisata di daerah tujuan wisata menjadi harapan semua pihak untuk mendorong pengembangan pariwisata yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Desa Sitio Hilir, Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2022 Sampai 17 Februari 2022.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada suatu kelas penelitian pada masa sekarang. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan 2 (dua) teknik yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dapat dilakukan melalui kuisisioner. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan daftar pertanyaan dalam beberapa item dan pilihan yang akan dijawab oleh responden.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, Kantor Pemuda dan Olah Raga Tapanuli Tengah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Tapanuli Tengah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Tapanuli Tengah.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Shift Share**

Analisis peran pariwisata dalam pengembangan kabupaten Tapanuli Tengah menggunakan data sektor hotel dan restoran.

Tabel 1 *Analisis Shift Share*

No	Sektor	Provincial Share (PS)	Proportional Shift (P)	Differential Shift (D)
1	Pertanian	564,58	-127,43	0,73
2	Pertambangan dan Penggalian	19,45	- 6,19	9,79
3	Industri	263,65	-127,13	85,58
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	8,39	- 0,86	4,02
5	Bagunan	129,39	26,60	42,87
6	Hotel dan Restoran	10,17	4,94	- 4,37
7	Pengangkutan dan Komunikasi	45,69	35,54	- 19,64
8	Keuangan	345,05	67,32	- 8,68
9	Jasa	10519,96	14942,74	548,37
	<b>Total</b>	<b>1386,36</b>	<b>-127,41</b>	<b>110,30</b>

Hasil Provincial Share seluruh sektor adalah bernilai positif. Hasil Proportional Shift (P) sektor bangunan, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, dan pariwisata diwakili sektor hotel dan restoran bernilai positif sedangkan untuk sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas, dan air minum bernilai negatif. Hasil Differential Shift (D) sektor pertanian,



pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas, dan air minum, serta bangunan bernilai positif, sedangkan sektor pengangkutan dan komunikasi, keuangan dan sektor pariwisata bernilai negatif.

#### **Analisis Shift Share Sektor Pariwisata**

Nilai Provincial Share (PS) sektor pariwisata adalah 345,05 yang berarti bahwa banyaknya pertambahan PDRB sektor pariwisata kabupaten Tapanuli Tengah seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB sektor pariwisata provinsi Sumatera Utara selama periode studi bernilai positif. Artinya bahwa pertumbuhan pariwisata Tapanuli Tengah linear dengan pertumbuhan pariwisata provinsi Sumatera Utara.

Nilai Proportional Shift (P) sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah adalah 63,72 yang berarti bahwa sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya karena menerima kontribusi pembangunan dari sektor yang lainnya.

Nilai Differential Shift (D) sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah adalah - 8,68 yang berarti bahwa sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah memiliki daya saing yang lebih rendah dari sektor lainnya hal ini, disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah dan juga masyarakat untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **Pembahasan**

##### **Analisis Shift Share**

Nilai Proportional Shift sektor pariwisata lebih besar dari semua sektor pengembangan yang lainnya di mana nilai Proportional Shift sektor hotel dan restoran adalah sebesar 39,434 dan sektor jasa adalah 27,891 berbeda dengan sektor sektor pertanian yang nilainya -127,436; sektor pertambangan yang nilainya -6,190; sektor industri yang nilainya - 127,132 dan sektor listrik, gas dan air minum yang nilainya -0,8644. Artinya, pariwisata mendapatkan tambahan dari sektor-sektor yang negatif nilai Proportional Shift nya.

Nilai Differential Shift sektor pariwisata yaitu sektor hotel dan restoran sebesar - 48,60 dan sektor jasa sebesar 39,92 yang ditotalkan menjadi sebesar - 8,68 nilainya lebih kecil dari sektor pembangunan lainnya seperti sektor pertanian yang nilainya 0,73 dan industri yang nilainya 85,58 berarti sektor pariwisata memiliki daya saing yang lebih rendah dari sektor pertanian dan industri, di mana sektor pertanian dan industri di kabupaten Tapanuli Tengah pertumbuhannya pesat.

Rendahnya daya saing sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah karena rendahnya kebijakan dalam peraturan dan regulasi dari pemerintah, rendahnya koordinasi antar instansi yang terkait, rendahnya kesadaran dalam memelihara kelestarian lingkungan, keselamatan dan keamanan dengan kesehatan dan kebersihan. Selain itu yang mengambat daya saing juga adalah rendahnya dalam menempatkan prioritas perjalanan dan pariwisata dan perbaikan infrastruktur transportasi udara, infrastruktur transportasi darat, transportasi air dan infrastruktur pariwisata.

##### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh data hasil penelitian bahwa peran pemuda sebagai Agent of Change, Agent of Development, dan Agent of

Modernization berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah memerlukan peran serta pemuda. Pemuda adalah individu yang secara fisik sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, dengan begitu pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun kelak.

#### **Peran pemuda sebagai Agent of Change**

Sebagai generasi muda, pemuda di kabupaten Tapanuli Tengah harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dalam beberapa kesempatan organisasi kepemudaan di kabupaten Tapanuli Tengah melakukan kerja bakti untuk membersihkan pantai objek wisata di kabupaten Tapanuli Tengah. Masalah pembangunan dan pengembangan lingkungan hidup adalah rutin dan kompleks. Karena itu sulit ditanggulangi dan harus ditangani oleh pemerintah dan masyarakat. Untuk itu perlu adanya kesadaran pelaksanaan program dan pemahaman tentang apa yang mau dicapai dan harus mendorong masyarakat untuk membangun pengembangan lingkungan. Pengembangan yang dilaksanakan harus dengan pendekatan ekologis, dimana pengembangan yang memperhatikan kelestarian dan menghindari kerusakan lingkungan yang sangat diperlukan dalam menjalankan roda pembangunan.

#### **Peran pemuda sebagai Agent of Development**

Pemuda di kabupaten Tapanuli Tengah berperan aktif dalam pengembangan pariwisata baik itu fisik maupun non fisik. Mereka juga bertugas menggerakkan elemen masyarakat agar turut serta membangun pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah. SDM kepariwisataan di kabupaten Tapanuli Tengah sangat diperlukan seperti penyuluhan pariwisata dan kuliah di bidang kepariwisataan di beberapa perguruan tinggi yang relevan. Beberapa pemuda di kabupaten Tapanuli Tengah bekerja di beberapa objek wisata dalam upaya keikutsertaan mereka dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **Peran pemuda sebagai Agent of Modernization**

Sebagai Agent of Modernization, pemuda dalam fungsi ini bertindak dan bertugas sebagai pelopor dalam pembaharuan. Pemuda sebagai SDM yang memiliki pendidikan tinggi harus dapat memilih mana yang perlu dirubah dan mana yang harus dipertahankan. Pemuda di kabupaten Tapanuli Tengah mensosialisasikan keunikan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah melalui publikasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Hal lain yang dilakukan adalah melakukan inovasi untuk pengembangan pariwisata yang lebih baik dan kompetitif. Kreativitas yang baru dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan agar pariwisata di daerah Tapanuli Tengah tidak monoton dan membosankan. Pemuda di kabupaten Tapanuli Tengah menggalakkan penyuluhan Sapta Pesona kepada masyarakat di kabupaten Tapanuli Tengah agar masyarakat memahami pentingnya kepedulian terhadap objek wisata.

### **E. KESIMPULAN**

1. Pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai nilai Provincial Share (PS) positif yang berarti bahwa banyaknya penambahan

PDRB kabupaten Tapanuli Tengah seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB provinsi Sumatera Utara selama periode studi bernilai positif dan Proportional Shift (P) positif yang berarti bahwa sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya karena menerima kontribusi pembangunan dari sektor lainnya serta memiliki nilai Differential Shift (D) yang negatif berarti bahwa sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah memiliki daya saing yang lebih rendah dari sektor lainnya.

2. Peran pemuda sebagai variabel Agent of Change, Agent of Development dan Agent of Modernization secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah. Secara parsial variabel Agent of Change, dan Agent of Development, berpengaruh signifikan, sedangkan variabel Agent of Modernization tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Saifuddin.1995. Sikap Manusia:Teori dan Pengukurannya. Pustaka Belajar:Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2012, Tapanuli Tengah Dalam Angka.Cv. Kita Press: Pandan, Tapanuli Tengah
- Budianta, Luhur. 2000. Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata (Suatu Sudi terhadap Partisipasi Masyarakat di Objek Wisata Pantai Air Manis Kelurahan Air Manis Kota Padang).Perpustakaan Universitas Indonesia: Jakarta.
- Coushil, Gilbert.2005.Dasar-Dasar Riset Pemasaran, Edisi ke 4 Jilid I, Alih Bahasa Andriani, Dkk.Erlangga:Jakarta
- Gamal Suwanto. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Andi : Yogyakarta
- Gozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadari Nawawi, (1983), Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press p. 141
- Hidayat, Adi. 2011. Rendahnya Partisipasi Pemuda Terhadap Program kegiatan PKBM di Desa Sirnaraja, Kecamatan Ciupendeuy, Kabupaten Bandung Barat.
- Khairudin. 1992. Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Aspek Sosiologis, Ekonomi dan Perencanaan. Liberty :Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif . PT. Remaja Rosada Karya:Bandung. Nazir, Muhamad. 1983. Metode Penelitian.Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Panudju, Bambang. 1999; Pengadaan Perumahan Kota Dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Penerbit Alumni:Bandung.
- Pitana, Gde, dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. CV Andi Offset: Yogyakarta. Sastrosaputra,
- Santoso, 1988, Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional.Alumni: Bandung.

- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan, Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, 1986. Metode Penelitian Survey. Suntingan LP3ES: Jakarta.
- Sudjana, D (2010). Pendidikan Nonformal :Wawasan, sejarah Perkembangan, Filsafat,dan Teori Pendukung, serta Azas. Bandung :Falih.Supardi
- Suparlan, 1995, Kemiskinan di Perkotaan, YOI: Jakarta.